

## **Ability to Re Create Anecdotal Texts with Structure and Language Attention Students of Class X SMA Negeri 6 Mataram**

**Adiprasetyo Prabowo<sup>1\*</sup>, David<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Al-Amin Dompu  
(STKIP Al-Amin Dompu)

**ABSTRACT:** Based on obtained reality researcher during do observation beginning on during the learning process Indonesian at SMA Negeri 6 Mataram is ability student in create return text anecdote still low. That thing seen when the teacher tells student make text anecdote , student not enough understand method compile or produce text anecdote with good and right. The research design used in this research is quantitative research. The population in this study were all students of class X SMA Negeri 6 Mataram totaling 376 students. Sample is a class X student odd semester SMA Negeri 6 Mataram for the academic year totaling 31 people. Method data collection is observation, task and documentation. The data analysis method in this study is a quantitative descriptive method. The results of this study found that the ability to recreate anecdotal texts by paying attention to structure and language was classified as cumulative performance index (IPK) 70 on normal category. This thing caused because part big student capable explain the structure of anecdotal text, explain language anecdotal text, and write return text anecdote with pay attention structure and his language.

**Keywords :** create, text anecdote, normal.

**Corresponding Author:** [adiprasetyo750@gmail.com](mailto:adiprasetyo750@gmail.com)

## **Kemampuan Menciptakan Kembali Teks Anekdote dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Mataram**

**Adiprasetyo Prabowo<sup>1\*</sup>, David<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Al-Amin Dompu  
(STKIP Al-Amin Dompu)

**ABSTRAK:** Berdasarkan kenyataan yang diperoleh peneliti selama melakukan observasi awal pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Mataram adalah kemampuan siswa dalam menciptakan kembali teks anekdot masih rendah. Hal tersebut terlihat ketika guru menyuruh siswa membuat teks anekdot, siswa kurang memahami cara menyusun atau memproduksi teks anekdot dengan baik dan benar. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Mataram yang berjumlah 376 orang siswa. Sampel adalah siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 6 Mataram tahun pelajaran yang berjumlah 31 orang. Metode pengumpulan data adalah observasi, tugas dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan tergolong IPK 70 pada kategori normal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa mampu menjelaskan struktur teks anekdot, menjelaskan kebahasaan teks anekdot, dan menuliskan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaannya.

**Kata Kunci:** menciptakan, teks anekdot, normal.

*Submitted: 5 february; Revised: 17 february; Accepted: 26 february*

**Corresponding Author:** [adiprasetyo750@gmail.com](mailto:adiprasetyo750@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menulis berarti menciptakan suatu karangan baik bersifat nyata maupun tidak. Kegiatan menulis dapat memupuk kreatifitas siswa dalam mengembangkan imajinasinya. Begitupun dalam menciptakan kembali teks anekdot. Teks anekdot sebagai salah satu *genre* teks sastra yang wajib dipelajari siswa SMA/MA dalam Kurikulum 2013 mengarah pada kemunculan berbagai efek positif bagi siswa. Penggunaan teks anekdot sebagai materi, sumber belajar, maupun sebagai sisipan dalam pengembangan strategi pembelajaran mengarah pada pencapaian keberhasilan belajar siswa. Dengan kata lain teks anekdot mampu menjadi salah satu sarana dalam pengembangan diri siswa, baik bagi perkembangan dan peningkatan kompetensi kebahasaan, berbahasa, bersastra, penguasaan kompetensi mata pelajaran lain, maupun pembentukan ahlak luhur dalam pembentukan karakter. Menurut Marahimin (1994:254) "Teks anekdot adalah sebuah cerita kecil atau narasi yang dikatakan penelitiannya sebagai yang dialami oleh orang lain".

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2013:22). Tahap menulis dapat dibagi menjadi lima tahapan yaitu sebagai berikut. 1) Mencontoh, siswa menulis sesuai contoh, 2) Reproduksi, siswa mulai menulis tanpa ada model, 3) Rekombinasi/transformasi, siswa mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat, 4) Menulis terpimpin, siswa mulai berkenalan dengan penelitian alinia, dan 5) Menulis, siswa mulai menulis bebas, mulai mengembangkan kemampuan menulis (Pateda, 2004:78).

Pada Kurikulum 2013 teks anekdot diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks, maka teks anekdot menjadi salah satu

teks yang wajib dipelajari siswa. Hanya saja teks anekdot tidak diperkenalkan sejak SMP, tetapi baru dikenalkan mulai SMA/MA. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2003:6) yang mengemukakan bahwa “tahap pembelajaran yang harus ditempuh oleh seorang guru yaitu: (1) tahap pembangunan konteks; (2) tahap pemodelan teks; (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama; dan (4) tahap teks secara mandiri”.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan kembali teks anekdot yaitu; (1) abstraksi atau bagian awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks; (2) orientasi atau bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi; (3) krisis atau bagian dimana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada sipenulis atau orang yang diceritakan; (4) reaksi atau bagian bagaimana cara menulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul di bagian krisis tadi; (5) koda atau bagian akhir dari cerita (Christoper, 2012:1).

Namun kenyataan yang diperoleh peneliti selama melakukan observasi pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Mataram kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami konsep dan struktur teks anekdot. Hal tersebut terlihat ketika guru menyuruh siswa membuat teks anekdot, siswa kurang memahami cara menyusun atau memproduksi teks anekdot dengan baik dan benar. Selain itu, kurangnya pengetahuan guru terhadap pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan kurang motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam menulis, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menciptakan kembali teks anekdot.

Menciptakan kembali teks anekdot hampir sama dengan memproduksi teks yang lain. Hanya saja dalam menciptakan kembali teks anekdot harus bersifat lucu dan menghibur. Teks anekdot yang baik adalah teks anekdot yang memiliki struktur teks secara runtun sehingga teks anekdot yang dihasilkan bisa dipahami oleh pembaca serta bisa mempengaruhi pembaca. Selain itu, dalam menciptakan kembali teks anekdot, perlu memperhatikan topik yang dibahas, mengumpulkan materi dan menentukan subtopik yang tepat,

menentukan kerangka teks dan menyusunnya sehingga menjadi teks anekdot yang utuh. Selain itu unsur kebahasaan perlu diperhatikan yaitu ejaan, kalimat, dan kosakata. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah adalah bagaimanakah kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Mataram tahun pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Mataram tahun pelajaran 2017/2018.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kemampuan Berbahasa**

Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak, tapi tidak semua anak mampu menguasai ini. Ketidakkampuan anak berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan anak lain atau tidak mampu menjawab dengan benar. Selain itu, masalah perkembangan bahasa terkait dengan terbatasnya pembendaharaan kata anak, gangguan artikulasi seperti sulit mengucapkan huruf r, sy, l, f, z, s, atau c (Nurjamal dkk, 2011: 2).

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang telah dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa indonesia. Sesuai dengan strt kompetensi dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis (Demas, dkk, 2009: 43).

Pengembangan kemampuan berbahasa ini hendaknya menggunakan pendekatan yang berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah

disusun dan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak, kebutuhan anak, bermain sambil belajar, menggunakan pendekatan tematik, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, dan mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan melalui mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis dan apresiasi (*the whole language*).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Adapun jenis-jenis kemampuan berbahasa sebagai berikut.

1) Kemampuan menyimak

Menyimak merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, menyimak tidak sekadar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya. Ada dua jenis situasi dalam menyimak, yaitu situasi menyimak secara interaktif dan situasi menyimak secara noninteraktif. Menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenisnya. Dalam menyimak jenis ini, bergantian melakukan aktivitas menyimak dan berbicara.

Berikut ini adalah kemampuan-kemampuan mikro yang terlibat ketika berupaya untuk memahami apa yang dengar, yaitu pendengar harus mampu menguasai beberapa hal berikut.

- a) Menyimpan/mengingat unsur bahasa yang didengar menggunakan daya ingat jangka pendek;
- b) Berupaya membedakan bunyi-bunyi yang membedakan arti dalam bahasa target;
- c) Menyadari adanya bentuk-bentuk tekanan dan nada, warna suara, intonasi, dan adanya reduksi bentuk-bentuk kata;
- d) Membedakan dan memahami arti kata-kata yang didengar;
- e) Mengenal bentuk-bentuk kata khusus;

- f) Mendeteksi kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan;
- g) Menebak makna dari konteks;
- h) Mengenal kelas-kelas kata;
- i) Menyadari bentuk-bentuk dasar sintaksis;
- j) Mengenal perangkat-perangkat kohesif;
- k) Mendeteksi unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, preposisi, dan unsur-unsur lainnya (Nurjamal dkk, 2011: 2).

## 2) Kemampuan berbicara

Berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan kemampuan berbicara ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan menyimak, dan juga memungkinkan meminta klarifikasi, pengulangan atau dapat meminta lawan bicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian, ada pula situasi berbicara yang semiinteraktif, misalnya alam berpidato di hadapan umum secara langsung.

Berikut ini beberapa kemampuan mikro yang harus dimiliki dalam berbicara. Seorang pembicara harus dapat yaitu sebagai berikut.

- a) Mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya;
- b) Menggunakan tekanan dan nada serta intonasi yang jelas dan tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara;
- c) Menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat;
- d) Menggunakan register atau ragam bahasa yang sesuai terhadap situasi komunikasi, termasuk sesuai ditinjau dari hubungan antara pembicara dan pendengar;

- e) Berupaya agar kalimat-kalimat utama jelas bagi pendengar;
- f) Berupaya mengemukakan ide-ide atau informasi tambahan guna menjelaskan ide-ide utama;
- g) Berupaya agar wacana berpautan secara selaras sehingga pendengar mudah mengikuti pembicaraan (Nurjamal dkk, 2011: 4).

3) Kemampuan membaca

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari kemampuan menyimak dan berbicara. Tetapi, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali kemampuan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan kemampuan menyimak dan berbicara.

Kemampuan-kemampuan mikro yang terkait dengan proses membaca yang harus dimiliki pembaca adalah sebagai berikut.

- a) Mengetahui sistem tulisan yang digunakan;
- b) Mengetahui kosakata;
- c) Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan utama;
- d) Menentukan makna-makna kata, termasuk kosakata split, dari konteks tertulis;
- e) Mengetahui kelas kata gramatikal: kata benda, kata sifat, dan sebagainya;
- f) Menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan preposisi;
- g) Mengetahui bentuk-bentuk dasar sintaksis;
- h) Merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuan-tujuan, dan partisipan;
- i) Menggunakan perangkat kohesif leksikal dan gramatikal guna menarik kesimpulan-kesimpulan;
- j) Menggunakan pengetahuan dan perangkat-perangkat kohesif leksikal dan gramatikal untuk memahami topik utama atau informasi utama;



- k) Membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan;
- l) Menggunakan strategi membaca yang berbeda terhadap tujuan-tujuan membaca yang berbeda, seperti skimming untuk mencari ide-ide utama atau melakukan studi secara mendalam (Nurjamal dkk, 2011: 4).

#### 4) Kemampuan menulis

Menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan kemampuan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis kemampuan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Berikut ini kemampuan-kemampuan mikro yang diperlukan dalam menulis yaitu sebagai berikut.

- a) Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan;
- b) Memilih kata yang tepat;
- c) Menggunakan bentuk kata dengan benar;
- d) Mengurutkan kta-kata dengan benar;
- e) Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca;
- f) Memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju;
- g) Mengupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan;
- h) Membuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis (Nurjamal dkk, 2011:7).

## **Manfaat Menulis**

Menulis dapat digunakan untuk menyibak atau mengungkapkan diri. Dengan menulis seseorang bukan hanya akan menyehatkan fisik dan mental tetapi juga dapat mengenali detail-detail dirinya. Manfaat menulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui potensi diri dengan dan kemampuan serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilih. Dengan mengembangkan topik itu kita dipaksa berpikir, menggali pengetahuan, dan pengalaman yang tersimpan dalam diri.
- 2) Dengan mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, dan membandingkan fakta-fakta yang tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis.
- 3) Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis dapat memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, setiap permasalahan yang semula samar-samar akan menjadi lebih jelas.
- 5) Melalui tulisan, kita dapat menjadi peninjau dan penilaian gagasan kita secara obyektif.
- 6) Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkrit.
- 7) Dengan menulis, kita menjadi aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah. Bukan hanya sekedar penerima informasi yang pasif.
- 8) Membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib (Josep, 2007: 21).

Dari beberapa manfaat menulis yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa menulis bermanfaat untuk mengetahui kemampuan diri dengan aktif

berpikir dalam menuangkan ide dan gagasan kedalam sebuah tulisan, menambah wawasan dan informasi, menumbuhkan keberanian dan kreatifitas. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan menulis diantaranya; 1) penentuan pikiran utama, 2) pembentukan paragraf, 3) penulisan kalimat, 4) penggunaan tanda baca.

### **Teks Anekdote**

Teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat yang lucu dan menarik, yang mungkin menggambarkan tentang kejadian tertentu atau orang sebenarnya. Anekdote terkadang bersifat menghibur, namun anekdot bukanlah hanya suatu lelucon, hal ini karena tujuan utama anekdot adalah tidak hanya membangkitkan tawa si pembaca, tetapi untuk mengungkapkan kebenaran yang lebih umum daripada kisah singkat tersebut. Anekdote terkadang bersifat sindiran alami (Christoper, 2012: 14). Ahli lain mengungkapkan bahwa teks anekdot adalah suatu cerita singkat yang memiliki unsur lucu, akan tetapi memiliki kandungan dengan maksud untuk melakukan kritikan. Biasanya kritikan dalam teks anekdot semisal pada layanan publik di bidang hukum, politik, lingkungan dan social (Rex, 2014: 21).

Teks anekdot merupakan sebuah karangan cerita atau kisah yang bisa jadi berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang ditulis secara singkat, pendek dan lucu tentang berbagai topik seperti pendidikan, politik, hukum, sindiran, kritikan, dan sebagainya. Dalam teks anekdot itu sendiri, perlu diketahui bahwa teks anekdot tidak hanya berisikan kisah-kisah cerita lucu semata melainkan terdapat juga amanat, pesan moral, serta ungkapan tentang suatu kebenaran secara umum (Tarigan, 2013: 65).

Adapun struktur anekdot sebagai berikut.

- 1) Abstraksi, bagian di awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks secara umum.
- 2) Orientasi, bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi.
- 3) Krisis, bagian dimana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada si penulis.

- 4) Reaksi, bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul dibagian krisis tadi.
- 5) Koda, bagian terakhir dari cerita unik tersebut (Christoper, 2012: 16).

Teks anekdot juga memiliki struktur-struktur dalam pembentukannya. Struktur teks anekdot antara lain Abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, koda, dan Re-orientasi. Struktur teks anekdot yang mesti diketahui yaitu sebagai berikut.

- 1) Abstraksi, bagian ini terletak pada bagian awal paragraf, pada bagian ini berisikan gambaran awal tentang isi dari teks anekdot.
- 2) Orientasi, pada bagian ini berisikan awal mula, latar belakang terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam teks.
- 3) Event, berisikan rangkaian peristiwa yang terjadi dalam teks.
- 4) Krisis, bagian ini berisikan tentang pemunculan permasalahan yang terjadi dalam teks anekdot.
- 5) Reaksi, bagian ini berisikan langkah penyelesaian masalah yang timbul dalam bagian krisis.
- 6) Koda, pada bagian ini akan muncul perubahan yang terjadi pada tokoh dalam teks.
- 7) Re-orientasi, bagian ini merupakan bagian akhir dari teks sekaligus sebagai penutup dari teks itu sendiri (Tarigan, 2013: 87).

### **Ciri-Ciri Anekdot**

Ciri-ciri anekdot yaitu hampir menyerupai seperti dongeng, menceritakan hewan dan manusia secara umum dan realistis, bersifat humor, menyindir, dan lelucon (Christoper, 2012: 19). Selanjutnya ciri-ciri anekdot dapat juga dicirikan sebagai berikut.

- 1) Ciri-ciri teks anekdot mesti dekat dengan perumpamaan seperti sebuah dongeng.
- 2) Ciri-ciri teks anekdot menampilkan suatu karakter hewan dan figur seorang manusia pada umumnya dan seringkali berkaitan dengan kenyataan, walaupun perumpamaan dan anekdot tentunya mesti berbeda dalam kekhususan dari sejarah mereka.

- 3) Ciri-ciri teks anekdot memiliki sifat lelucon atau humor.
- 4) Ciri-ciri teks anekdot memiliki sifat dapat menggelitik Ciri-ciri teks anekdot bersifat menyindir.
- 5) Ciri-ciri teks anekdot berkaitan dengan orang penting.
- 6) Ciri-ciri teks anekdot bertujuan pada hal tertentu semisal untuk mengkritik (Rex, 2014: 26).

### **Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot**

Kaidah kebahasaan teks anekdot yaitu sebagai berikut.

- 1) Menggunakan pertanyaan retorik.
- 2) Menggunakan kata keterangan waktu lampau.
- 3) Menggunakan penghubung.
- 4) Menggunakan kata kerja.
- 5) Menggunakan kalimat perintah.
- 6) Urut berdasarkan kejadian waktu (Christoper, 2012: 19).

Selanjutnya Rex (2014: 29) mengatakan kaidah kebahasaan teks anekdot yaitu sebagai berikut.

- 1) Teks anekdot menggunakan waktu lampau, adapun contohnya yaitu saya tidak bisa tidur sampai semalaman
- 2) Teks anekdot menggunakan pernyataan rotoris, adapun contohnya yaitu apakah dia tahu?
- 3) Teks anekdot menggunakan kata penghubung atau konjungsi, adapun contohnya yaitu: lalu, setelah itu, kemudian dan lain-lain.
- 4) Teks anekdot menggunakan kata kerja, adapun contohnya: pergi, duduk, dan berdiri.
- 5) Teks anekdot menggunakan kalimat perintah, adapun contohnya yaitu buanglah, ambillah dan lain-lain Teks anekdot menggunakan kalimat seru.

Teks anekdot juga memiliki kaidah kebahasaan tersendiri berbeda dari teks lainnya. Kaidah kebahasaan teks anekdot yaitu sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata keterangan waktu lampau.
- 2) Menggunakan kata penghubung.

- 3) Terdapat penggunaan kata kerja.
- 4) Urutan peristiwa berdasarkan waktu.
- 5) Menggunakan jenis pertanyaan retorik, yaitu kalimat pertanyaan yang tidak mengharuskan untuk dijawab (Tarigan, 2013: 89).

Langkah-langkah penulisan teks anekdot berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa, yaitu sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan struktur isi:
  - a) Menentukan topik.
  - b) Menentukan pesan moral.
- 2) Berdasarkan ciri bahasa:
  - a) Menentukan unsur kata istilah dan ungkapan yang konyol, lucu dan menjengkelkan.
  - b) Memilih kata kias atau sindiran yang sesuai dengan topik.

Menentukan kata konjungsi dalam kalimat yang tepat dan sesuai (Christoper, 2012: 23).

## **METODOLOGI**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. rancangan penelitian kuantitatif adalah rancangan penelitian yang mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data, dan mengajukan hasil penelitian secara objektif atau apa adanya sesuai hasil yang diperoleh di lapangan kemudian di analisis menggunakan angka statistik (Arikunto, 2008: 98). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menjabarkan tujuan penelitian menggunakan angka statistik (Sugiyono, 2010: 213). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Mataram tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 376 orang siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 6 Mataram tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 31 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah obeservasi, tugas dan dokumentasi. Metode observasi adalah pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu (Endraswara, 2008: 20). Metode observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap proses belajar mengajar khususnya pembelajaran memproduksi teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Mataram tahun pelajaran 2017/2018. Metode tugas adalah metode pemberian tugas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa (Arikunto, 2008: 126). Pendapat lain mengatakan bahwa metode pemberian tugas yang ditunjukkan pada siswa (Moleong, 2011: 109).

Langkah-langkah pemberian tugas diantaranya: 1) Guru menjelaskan materi teks anekdot. 2) Siswa diberikan waktu untuk menciptakan kembali teks anekdot. 3) Guru melakukan penilaian kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Selanjutnya metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lager agenda dan sebagainya (Arikunto, 2008: 17). Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data tentang profil sekolah, nama guru, absen, daftar nilai siswa kelas X SMA Negeri 6 Mataram tahun pelajaran 2017/2018.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskripif kuantitatif. Supaya dapat mengetahui hasil belajar digunakan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai berikut.

- 1)  $SMI = 100$
- 2) Menentukan mean ideal (MI)

$$M_i = \frac{1}{2} \times SMI$$

$$M_i = \frac{1}{2} \times 100$$

$$M_i = 50$$

- 3) Menentukan Standar Defiasi Ideal (SDI )

$$SD_i = 1/3 \times M_i$$

$$SD_i = 1/3 \times 50$$

$$SD_i = 16,67$$

- 4) Menentukan Kriteria Kemampuan individu

—————→ Kemampuan tinggi

$$= M + 1. SD_i$$

$$= 50 + 1 (16,67)$$

$$= 66,67 \text{ ke atas}$$

—————→ Kemampuan sedang

$$M \pm 1 SD_i$$

$$= M \pm 1. SD_i$$

$$= 50 \pm 16,67$$

$$= 33,33 \text{ s.d. } 66,67$$

—————→ Kemampuan rendah

$$M - 1. SD_i$$

$$= M - 1 SD_i$$

$$= 50 - 16,67$$

$$= \leq 33,33$$

- 5) Menetapkan nilai Rata-rata Mean

$$M = \frac{\sum fn}{N}$$

- 6) Menentukan IPK

$$IPK = \frac{M}{100}$$

Keterangan:

IPK = indek preestasi kelompok

M = mean atau nilai rata-rata

SMI = sekor maksimal ideal

f = Frekuensi

n = Nilai tengah

100 = bilangan tetap

Pedoman IPK:

a. 90-100 = Sangat tinggi

b. 75-89 = Tinggi

c. 55-74 = Normal

d. 30-54 = Rendah

e. 00-29 = Sangat rendah (Nurkencana, 1990: 89).



## HASIL PENELITIAN

### Persiapan Pembelajaran (*Planning*)

Sebelum melakukan proses pembelajaran tentang kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa terlebih dahulu peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mempersiapkan beberapa hal yang dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Silabus

Sebagai langkah awal dalam mempersiapkan rencana persiapan pembelajaran terlebih dahulu guru mempersiapkan silabus tentang menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa. Adapun tujuan dipersiapkannya perangkat pembelajaran ini adalah untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun rencana atau langkah-langkah dalam melakukan proses pembelajaran.

#### 2. RPP

Guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa terlebih dahulu mempersiapkan RPP. RPP merupakan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran. RPP berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam proses belajar mengajar. Tahap persiapan pembelajaran dihasilkan beberapa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## Tahapan Pelaksanaan

Dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks anekdot, guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun dan ditelaah. Pembelajaran akan berjalan efektif dikarenakan pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Karena dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi siswa akan lebih mudah menanggapi pembelajaran menganalisis isi debat yang dilakukan oleh siswa tersebut.

## Observasi dan Evaluasi

### 1) Observasi

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Selengkapnya akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Kegiatan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Menciptakan Kembali Teks Anekdote Dengan Memperhatikan Struktur Dan Kebahasaan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

No.	Yang diobservasi	Kriteria	
		Ya	Tidak
	<b>Siswa</b>		
1	Masuk kelas tepat waktu	√	
2	Antusias belajar	√	
3	Belajar secara serius	√	
4	Aktif bertanya		√
5	Aktif menjawab pertanyaan	√	
6	Diskusi belajar berjalan lancar	√	
7	Berpartisipasi dalam diskusi	√	
8	Memperhatikan dan merespon penjelasan guru	√	
	<b>Guru</b>		
1	Memiliki skenario pembelajaran	√	
2	Menyiapkan artikel	√	
3	Membuka kegiatan pembelajaran	√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
5	Memberikan pengawasan terhadap proses belajar	√	

6	Menutup pembelajaran	√	
1	<b>Faktor penunjang</b>		
2	Ketersediaan buku di perpustakaan	√	
3	Ketersediaan buku penunjang pembelajaran	√	
3	Peran dan dukungan orang tua terhadap prestasi anak	√	

Berdasarkan Tabel di atas, selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa, terlihat siswa tampak sangat disiplin, ini terlihat pada saat siswa masuk kelas tepat pada waktunya. Di dalam kelas siswa terlihat sangat antusias dan serius dalam memperhatikan, merespon penjelasan guru. Tetapi dalam proses tanya jawab siswa tidak terlihat aktif. Di samping itu juga, siswa berpartisipasi dalam diskusi. Dalam proses pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa, guru memiliki skenario pembelajaran dan menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD). Selain itu, guru membuka kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa. Di samping itu juga guru memberikan pengawasan terhadap proses belajar mengajar dan menutup kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa, pihak sekolah

menyediakan buku di perpustakaan sebagai penunjang untuk kelancaran proses pembelajaran yang dapat mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Mataram tahun pelajaran 2017/2018 yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a) Penilaian sikap

Tabel 2. Penilaian Sikap Pada Saat Kegiatan KBM Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Nama siswa	Religius				Tanggung jawab				Responsiv				Proaktif				Jujur				Skor	Nilai	Konv
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Aditya Rahman		2						4		2					3					4	15	75	B
2	Ahmad Suhaili			3					4		2					3					4	16	80	SB
3	Ali imron			3					4		2					3					4	16	80	SB
4	Annisa Zahwa Hasan				4			3				3			2					3		15	75	B
5	Arian Gunawan				4			3				3			2					3		15	75	B
6	Ashabul Yamin			3				3				3			2					3		14	70	B
7	Atika Suriani			3				3				3					4			3		16	80	SB
8	Baiti Kaswari			3				3					4			3				3		16	80	SB
9	Dian Rismayani				4			3				3				3				3		16	80	SB
10	Erma Damayanti				4			3				3				3				3		16	80	SB
11	Febi Putri kuncoro				4			3					4				4			3		18	90	SB
12	Hartini				4			3					4				4			3		18	90	SB
13	Hilyani Dewi				4				4				4		2				2			16	80	SB
14	Ikkramullah			3				3				3				3				3		15	75	B
15	Intan			3					4			3				3					4	17	85	SB

	Kirani																					
16	Laela Nur Fadilla			3				3				4			3			2		15	75	B
17	Lalu Hafid Indrawan			3				3		2				3			2			13	65	C
18	Lusi Nur Cahaya Hati			4				3		2				4			3			16	80	SB
19	M. Ridho H			4				3		2				3			3			15	75	B
20	Meydella Rizkova			3				3				3			3			2		14	70	B
21	Muhamad Abdul H			3				3				3			4			2		15	75	B
22	Musniani			3				3				3			4			3		16	80	SB
23	Nawaf Al Afi			4				3				3			4			3		17	85	SB
24	Nurlaela Kadaryani			4				3				3			4			3		17	85	SB
25	Nurmala Sari Dewi			3				4		2				3				4		16	80	SB
26	Pebriyani			3				4		2				3				4		16	80	SB
27	Rendi Aprilian S			3				4		2				3				4		16	80	SB
28	Riko Putrawan			4				3				3			4			3		17	85	SB
29	Rismawati			4				3				3			4			2		16	80	SB
30	Roby Rozikin			4				3				3		2				2		14	70	B
31	Zaenal Amirin			4				3				3		2				2		14	70	B

Analisis penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlahskor}}{20} \times 100$$

Dengan predikat

No	Predikat	Nilai
1	Sangat Baik (SB)	$80 \leq A \leq 100$
2	Baik (B)	$70 \leq B \leq 79$
3	Cukup (C)	$60 \leq C \leq 69$
4	Kurang (K)	$< 60$

## b) Penilaian pengetahuan

Tabel 3. Penilaian Pengetahuan Tentang Struktur Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Nama	Struktur Teks Anekdot					Skor Total	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	Aditya Rahman	3	3	4	2	2	14	56
2	Ahmad Suhaili	3	4	2	5	5	19	76
3	Ali imron	3	3	5	2	2	15	60
4	Annisa Zahwa Hasan	3	3	2	2	2	12	48
5	Arian Gunawan	3	1	4	5	5	18	72
6	Ashabul Yamin	3	3	1	5	2	14	56
7	Atika Suriani	5	5	4	3	5	22	88
8	Baiti Kaswari	3	4	4	1	2	14	56
9	Dian Rismayani	3	4	5	1	5	18	72
10	Erma Damayanti	3	4	5	1	5	18	72
11	Febi Putri kuncoro	1	3	3	3	5	15	60
12	Hartini	1	4	5	5	5	20	80
13	Hilyani Dewi	5	1	1	4	5	16	64
14	Ikkrammullah	3	5	5	3	5	21	84
15	Intan Kirani	3	5	5	1	1	15	60
16	Laela Nur Fadilla	3	3	1	4	1	12	48
17	Lalu Hafid Indrawan	1	2	2	5	5	15	60
18	Lusi Nur Cahaya Hati	1	5	5	4	5	20	80
19	M. Ridho H	5	1	1	4	5	16	64
20	Meydella Rizkova	5	1	1	1	1	9	36
21	Muhammad Abdul H	5	1	5	5	5	21	84
22	Musniani	5	1	4	5	5	20	80
23	Nawaf Al Aufi	5	5	1	5	5	21	84
24	Nurlaela Kadaryani	5	5	1	5	5	21	84
25	Nurmala Sari Dewi	3	5	1	5	5	19	76
26	Pebriyani	5	3	5	1	5	19	76
27	Rendi Aprilian S	3	3	4	1	5	16	64
28	Riko Putrawan	5	4	2	2	5	18	72
29	Rismawati	5	5	2	5	5	22	88
30	Roby Rozikin	4	3	4	4	5	20	80
31	Zaenal Amirin	3	3	4	5	5	20	80
<b>Jumlah</b>								<b>2160</b>
<b>Rata-rata</b>								<b>70</b>

Keterangan A = Teks anekdot berisi tentang abstraksi bagian di awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks secara umum, B = Teks anekdot berisi tentang orientasi yaitu bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi, C = Teks anekdot berisi tentang krisis yaitu bagian dimana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada si penulis, D = Teks anekdot berisi tentang reaksi yaitu bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul dibagian krisis tadi, dan E = Teks anekdot berisi tentang koda yaitu bagian terakhir dari cerita unik tersebut

Tabel 4. Penilaian Pengetahuan Tentang Kebahasaan Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Nama	Kebahasaan Teks Anekdot					Skor Total	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	Aditya Rahman	4	3	3	4	2	16	64
2	Ahmad Suhaili	2	3	4	3	5	17	68
3	Ali imron	4	4	3	3	2	16	64
4	Annisa Zahwa Hasan	4	4	3	4	2	17	68
5	Arian Gunawan	4	4	3	3	5	19	76
6	Ashabul Yamin	4	3	4	3	2	16	64
7	Atika Suriani	2	3	3	3	5	16	64
8	Baiti Kaswari	4	4	3	3	2	16	64
9	Dian Rismayani	2	4	3	4	5	18	72
10	Erma Damayanti	2	4	3	3	5	17	68
11	Febi Putri kuncoro	4	4	4	3	5	20	80
12	Hartini	2	4	3	3	5	17	68
13	Hilyani Dewi	2	4	4	4	5	19	76
14	Ikkramullah	2	4	3	3	4	16	64
15	Intan Kirani	4	4	3	4	4	19	76
16	Laela Nur Fadilla	4	4	4	2	4	18	72
17	Lalu Hafid Indrawan	3	4	4	4	5	20	80
18	Lusi Nur Cahaya Hati	3	4	4	4	5	20	80
19	M. Ridho H	4	4	4	2	5	19	76
20	Meydella Rizkova	3	4	3	2	4	16	64
21	Muhammad Abdul H	3	4	4	2	5	18	72
22	Musniani	4	3	3	4	5	19	76
23	Nawaf Al Aofi	4	3	4	2	5	18	72
24	Nurlaela Kadaryani	4	3	4	2	5	18	72
25	Nurmala Sari Dewi	4	4	4	2	5	19	76
26	Pebriyani	2	4	2	2	5	15	60

27	Rendi Aprilian S	5	3	3	2	5	18	72
28	Riko Putrawan	4	4	3	2	5	18	72
29	Rismawati	4	4	4	2	5	19	76
30	Roby Rozikin	1	1	3	4	5	14	56
31	Zaenal Amirin	1	4	3	3	5	16	64
<b>Jumlah</b>								<b>2176</b>
<b>Rata-rata</b>								<b>70</b>

Keterangan A = Menggunakan kata keterangan waktu lampau, B = Menggunakan kata penghubung, C = Terdapat penggunaan kata kerja, D = Urutan peristiwa berdasarkan waktu, dan E = Menggunakan jenis pertanyaan retorik, yaitu kalimat pertanyaan yang tidak mengharuskan untuk dijawab.

c) Penilaian keterampilan

Tabel 5. Penilaian Menciptakan Kembali Teks Anekdote Dengan Memperhatikan Struktur Dan Kebahasaan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Nama	Menciptakan Kembali Teks Anekdote dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan					Skor Total	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	Aditya Rahman	3	3	2	4	2	14	56
2	Ahmad Suhaili	3	2	2	3	5	15	60
3	Ali imron	4	3	2	3	2	14	56
4	Annisa Zahwa Hasan	2	4	2	3	2	13	52
5	Arian Gunawan	5	4	3	3	5	20	80
6	Ashabul Yamin	4	3	3	3	2	15	60
7	Atika Suriani	5	3	3	3	5	19	76
8	Baiti Kaswari	4	4	3	3	3	17	68
9	Dian Rismayani	5	4	3	4	5	21	84
10	Erma Damayanti	2	3	5	3	5	18	72
11	Febi Putri kuncoro	4	3	4	3	5	19	76
12	Hartini	2	4	3	3	5	17	68
13	Hilyani Dewi	3	4	3	4	5	19	76
14	Ikkrammullah	2	4	3	3	4	16	64
15	Intan Kirani	4	3	3	4	4	18	72
16	Laela Nur Fadilla	4	4	3	2	4	17	68
17	Lalu Hafid Indrawan	3	4	4	3	5	19	76
18	Lusi Nur Cahaya Hati	3	4	4	3	5	19	76
19	M. Ridho H	4	4	3	2	5	18	72
20	Meydella Rizkova	3	3	3	2	4	15	60
21	Muhammad Abdul H	3	4	4	2	5	18	72



22	Musniani	4	3	3	4	5	19	76
23	Nawaf Al Aofi	4	3	4	2	5	18	72
24	Nurlaela Kadaryani	4	3	4	2	5	18	72
25	Nurmala Sari Dewi	4	4	4	2	5	19	76
26	Pebriyani	2	4	2	2	5	15	60
27	Rendi Aprilian S	5	3	3	2	5	18	72
28	Riko Putrawan	4	4	3	2	5	18	72
29	Rismawati	4	4	4	2	5	19	76
30	Roby Rozikin	4	4	3	4	5	20	80
31	Zaenal Amirin	4	4	3	3	5	19	76
<b>Jumlah</b>								<b>2176</b>
<b>Rata-rata</b>								<b>70</b>

Keterangan A = Menentukan topik, B = Memilih kata kias atau sindiran yang sesuai dengan topik, C = Menentukan kata konjungsi dalam kalimat yang tepat dan sesuai, D = Menentukan pesan moral, dan E = Menentukan unsur kata istilah dan ungkapan yang konyol, lucu dan menjengkelkan

Tabel 6. Nilai Kemampuan Menciptakan Kembali Teks Anekdote Dengan Memperhatikan Struktur Dan Kebahasaan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Nama	Menciptakan Kembali Teks Anekdote dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan			Skor Total	Rata-rata
		A	B	C		
1	Aditya Rahman	56	64	56	176	59
2	Ahmad Suhaili	76	68	60	204	68
3	Ali imron	60	64	56	180	60
4	Annisa Zahwa Hasan	48	68	52	168	56
5	Arian Gunawan	72	76	80	228	76
6	Ashabul Yamin	56	64	60	180	60
7	Atika Suriani	88	64	76	228	76
8	Baiti Kaswari	56	64	68	188	63
9	Dian Rismayani	72	72	84	228	76
10	Erma Damayanti	72	68	72	212	71
11	Febi Putri kuncoro	60	80	76	216	72
12	Hartini	80	68	68	216	72
13	Hilyani Dewi	64	76	76	216	72
14	Ikkrammullah	84	64	64	212	71
15	Intan Kirani	60	76	72	208	69
16	Laela Nur Fadilla	48	72	68	188	63
17	Lalu Hafid Indrawan	60	80	76	216	72
18	Lusi Nur Cahaya Hati	80	80	76	236	79
19	M. Ridho H	64	76	72	212	71

20	Meydella Rizkova	36	64	60	160	53
21	Muhammad Abdul H	84	72	72	228	76
22	Musniani	80	76	76	232	77
23	Nawaf Al Aufi	84	72	72	228	76
24	Nurlaela Kadaryani	84	72	72	228	76
25	Nurmala Sari Dewi	76	76	76	228	76
26	Pebriyani	76	60	60	196	65
27	Rendi Aprilian S	64	72	72	208	69
28	Riko Putrawan	72	72	72	216	72
29	Rismawati	88	76	76	240	80
30	Roby Rozikin	80	56	80	216	72
31	Zaenal Amirin	80	64	76	220	73
<b>Jumlah</b>						<b>2171</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>70</b>

Keterangan: A = Struktur Teks Anekdote, B = Kebahasaan Teks Anekdote, dan C = Menciptakan Kembali Teks Anekdote dengan Memerhatikan Struktur dan Kebahasaan.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis nilai siswa:

1. Kemampuan individu

- a. SMI =100
- b. Menentukan mean ideal (MI)

$$Mi = \frac{1}{2} \times \text{SMI}$$

$$Mi = \frac{1}{2} \times 100$$

$$Mi = 50$$

- c. Mencari Standar Deviasi Ideal (SDI)

$$\text{SDi} = 1/3 \times Mi$$

$$\text{SDi} = 1/3 \times 50$$

$$\text{SDi} = 16,67$$

d. Mencari Kemampuan Individu

1) Kemampuan tinggi

$$\begin{aligned} &= M + 1.SDi \\ &= 50 + 1 (16,67) \\ &= 66,67 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

2) Kemampuan sedang

$$\begin{aligned} &= M \pm 1. SDi \\ &= 50 \pm 16,67 \\ &= 33,33 \text{ s.d. } 66,67 \end{aligned}$$

3) Kemampuan rendah

$$\begin{aligned} &= M - 1. SDi \\ &= 50 - 16,67 \\ &= \leq 33,33 \end{aligned}$$

Dilihat dari nilai siswa maka individu yang memperoleh skor 66,67 ke atas termasuk kategori tinggi, 33,33 s.d 66,67 termasuk pada kategori sedang dan individu dengan skor 33,33 ke bawah termasuk pada kategori rendah.

Tabel 7. Kategori Kemampuan Menciptakan Kembali Teks Anekdote Dengan Memperhatikan Struktur Dan Kebahasaan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Nama	Nilai	Kategori		
			Tinggi	Sedang	Rendah
1	Aditya Rahman	59		√	
2	Ahmad Suhaili	68	√		
3	Ali imron	60		√	
4	Annisa Zahwa Hasan	56		√	
5	Arian Gunawan	76	√		
6	Ashabul Yamin	60		√	
7	Atika Suriani	76	√		
8	Baiti Kaswari	63		√	
9	Dian Rismayani	76	√		
10	Erma Damayanti	71	√		
11	Febi Putri kuncoro	72	√		
12	Hartini	72	√		
13	Hilyani Dewi	72	√		
14	Ikkrammullah	71		√	
15	Intan Kirani	69	√		
16	Laela Nur Fadilla	63	√		
17	Lalu Hafid Indrawan	72	√		
18	Lusi Nur Cahaya Hati	79	√		
19	M. Ridho H	71	√		
20	Meydella Rizkova	53		√	
21	Muhammad Abdul H	76	√		
22	Musniani	77	√		
23	Nawaf Al Aofi	76	√		
24	Nurlaela Kadaryani	76	√		
25	Nurmala Sari Dewi	76	√		
26	Pebriyani	65		√	
27	Rendi Aprilian S	69	√		
28	Riko Putrawan	72	√		
29	Rismawati	80	√		
30	Roby Rozikin	72		√	
31	Zaenal Amirin	73	√		
<b>Jumlah</b>		<b>2171</b>	<b>22</b>	<b>9</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>70</b>			

2. Mencari presentase masing-masing kategori

Presentase masing-masing kategori (tinggi, sedang dan rendah) dicari dengan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Berpedoman pada rumus di atas presentase masing-masing kategori adalah:

$$\text{Kemampuan tinggi} = \frac{22}{31} \times 100\% = 71\%$$

$$\text{Kemampuan sedang} = \frac{9}{31} \times 100\% = 29\%$$

$$\text{Kemampuan rendah} = \frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$$

3. Mencari nilai rata-rata:

$$M = \frac{\sum N}{N}$$

$$M = \frac{2171}{31}$$

$$M = 70$$

4. Mencari Indeks Prestasi Kelompok (IPK)

Adapun penghitungan indeks prestasi kelompok (IPK) dengan rumus:

$$\text{IPK} = \frac{M}{SMI} \times 100$$

$$\text{IPK} = \frac{70}{100} \times 100$$

$$\text{IPK} = 70$$

Penghitungan indeks prestasi kelompok sebesar 70 termasuk dalam kategori Normal.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Mataram. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa siswa sangat disiplin, ini terlihat pada saat siswa masuk kelas tepat pada waktunya. Di dalam kelas siswa terlihat sangat antusias dan serius dalam memperhatikan, merespon penjelasan guru. Tetapi dalam proses tanya jawab siswa tidak terlihat aktif. Di samping itu juga, siswa berpartisipasi dalam diskusi.

Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tes kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kemampuan siswa menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa diperoleh nilai IPK 70 pada kategori Normal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Mataram tahun pelajaran 2017/2018 tergolong Normal. Hal ini dikarenakan kurang persiapan siswa dan guru dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Sehingga siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran. Sementara itu, dari guru sendiri juga memperlihatkan kurang persiapan dalam menyampaikan materi, guru kurang serius membimbing siswa dalam proses belajar mengajar serta dalam melakukan evaluasi belajar. Data kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Mataram tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut.

- 1) Kemampuan individual:
  - a. Tinggi 22 orang siswa atau 71 %
  - b. Sedang 9 orang siswa atau 29%
  - c. Rendah 0 orang siswa atau 0%

IPK 70 pada kategori Normal, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa mampu menjelaskan struktur teks anekdot, menjelaskan kebahasaan teks anekdot, dan menuliskan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan keahasaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Revika Cipta.
- Christopher, B. 2012. *Pengertian, Ciri, Contoh dan Soal Teks Anekdot*. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Demas, dkk. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia 3*. Surakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2003. *Bahasa Kita Bahasa Indonesia*. Jakaera: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Endraswara, S. 2008 *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, J, L. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marahimin, I. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Nujamal, D dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Pateda, M. 2004. *Kosakata dan Pengajarannya*. Flores NTT: Nusa Indah.

Rex, 2014. *Bagaimana Langkah-Langkah Menulis Teks Anekdote*. Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: PT. Alfabeta. Diperoleh dari <http://brainly.co.id/tugas/31064>. 30 Maret 2017 (15:00).

Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: PT. Alfabeta.

Tarigan, HG. 2013. *Menulis sebagai suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.